

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia termasuk ke dalam daerah tropis dimana didalamnya terdapat banyak kekayaan hayati, baik hutan maupun keanekaragaman satwa, hal itu menjadikan Indonesia negara yang unik dan patut untuk dijaga dan dilestarikan. Satwa-satwa yang dilindungi dan tidak dilindungi sekalipun banyak diantaranya merupakan spesies burung, bahkan Indonesia merupakan negara terkaya dalam hal jumlah jenis burung endemis dan masuk dalam peringkat empat besar dunia untuk kekayaan jenis burung secara keseluruhan. Bahkan berdasarkan kajian Daftar Merah *BirdLife International*, Indonesia memiliki setidaknya 48 jenis burung yang teridentifikasi sebagai jenis baru pada 2014 ini. Dengan demikian, jenis burung di tanah air pada penghujung 2014 diperkirakan mencapai lebih dari 1650 jenis.

Sayangnya banyak di antara jenis-jenis yang hanya ada di Indonesia itu terancam punah. “Dari 380 jenis burung endemik yang ada di tanah air, 74 di antaranya berstatus terancam punah, ”tutur Agus Budi Utomo, Direktur Eksekutif Burung Indonesia. Padahal kekayaan jenis tersebut sepatutnya menjadi kebanggaan kita dan setiap elemen masyarakat tergerak melestarikannya. Terlebih dengan kecantikan bulu, kemampuan terbang, naluri navigasi, serta kemerduan suaranya, burung juga memberikan inspirasi yang luas dalam berbagai aspek kehidupan kita termasuk tradisi, seni, dan budaya di Indonesia. Namun, sebagian besar masyarakat masih awam dengan kekayaan yang kita miliki itu.

Indonesia memiliki 16% dari 10.000 burung di dunia namun dalam kenyataan hampir 1.600 jenis burung tersebut, 126 diantaranya merupakan jenis-jenis yang terancam punah, bahkan diantaranya banyak yang tidak dilindungi dan berkurang, padahal burung memiliki peranan penting dalam ekosistem, mereka membantu penyebaran dan menyuburkan tanaman, sehingga bumi menjadi hijau. Selain dari itu

pada faktanya pemerintah sendiri sudah membuat undang-undang salah satunya adalah ancaman terhadap populasi dan ekosistem satwa liar, sebagaimana tercantum dalam UU No.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. (www.burung.org, 2 januari 2015,16:00)

Selain berburuan dan perdagangan yang marak, penyebab utama terancam punahnya berbagai jenis burung di Indonesia adalah gangguan atau tekanan pada habitat. Kegiatan manusia merubah lingkungan alami (hutan) menjadi lahan pertanian, perkebunan, hingga pembangunan infrastruktur untuk kegiatan industri, merupakan serangkaian aktifitas yang menyebabkan berkurangnya bahkan hilangnya habitat burung. Pentingnya untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan upaya untuk membantu pelestarian burung-burung yang ada dialam nampaknya banyak mendorong peneliti-peneliti melakukan penelitian tentang burung tersebut sehingga dalam waktu kedepan jumlah jenis burung yang terancam punah dapat lebih diminimalkan.

Salah satu jenis burung yang hampir punah adalah elang, elang merupakan salah satu dari hewan yang terdapat di seluruh Indonesia. Dalam Bahasa Inggris, *eagle* atau elang merujuk pada burung pemangsa berukuran besar dari suku *Accipitridae* terutama *genus Aquila*. Elang adalah hewan berdarah panas, mempunyai sayap dan tubuh yang diselubungi bulu pelepah. Sebagai burung, elang berkembang biak dengan cara bertelur yang mempunyai cangkang keras di dalam sarang yang dibuatnya. Ia menjaga anaknya sampai mampu terbang.

Elang merupakan hewan pemangsa. Makanan utamanya hewan mamalia kecil seperti tikus, tupai, kadal, ikan dan ayam, juga jenis-jenis serangga tergantung ukuran tubuhnya. Terdapat sebagian elang yang menangkap ikan sebagai makanan utama mereka. Biasanya elang tersebut tinggal di wilayah perairan. Paruh elang tidak bergigi tetapi melengkung dan kuat untuk mengoyak daging mangsanya. Burung ini juga mempunyai sepasang kaki yang kuat dan kuku yang tajam dan melengkung untuk mencengkeram mangsa serta daya penglihatan yang tajam untuk memburu mangsa dari jarak jauh tak terkira. Elang mempunyai sistem pernapasan yang baik

dan mampu untuk membekali jumlah oksigen yang banyak yang diperlukan ketika terbang. Jantung burung elang terdiri dari empat bilik seperti manusia. Bilik atas dikenal sebagai *atrium*, sementara bilik bawah dikenali sebagai *ventrikel*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Elang>)

Burung elang asli Jawa Barat yang hampir punah adalah Elang Jawa, Elang Bondol, Elang Hitam, Elang Bido, dan Elang Brontok. Semakin banyaknya populasi manusia tidak hanya membuat Jawa Barat semakin sesak, ruang terbuka hijau semakin dikit, ekosistem sungai dan mangrove pun rusak akibatnya, spesies burung elang yang tadinya melimpah di Jawa Barat kini tersingkir.

Diperkirakan dengan laju pembangunan serta aktivitas penduduk yang demikian tinggi, lokasi penting bagi burung elang di Pulau Jawa akan hilang sama sekali dalam satu atau dua dekade mendatang. Pada dasarnya ada dua ancaman bagi burung elang Jawa Barat yakni kerusakan habitat dan ancaman perburuan. (Elang Kelabu, 2007)

Melihat dari latar belakang tersebut, sudah seharusnya kita sebagai generasi muda menjaga dan melestarikan satwa-satwa endemic Indonesia yang diambang kepunahan dan dilindungi oleh Pemerintah khususnya burung Elang Jawa Barat (Elang Jawa, Elang Bondol, Elang Hitam, Elang Bido, dan Elang Brontok) penulis memutuskan untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai topik Tugas Akhir. Dalam kaitannya dengan bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual program kampanye dirasa sangat cocok untuk lebih menjaga dan melestarikan burung Elang kepada masyarakat Jawa Barat.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang dibahas adalah :

1. Bagaimana cara memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat mengenai burung Elang Jawa Barat (Elang Jawa, Elang Bondol, Elang Hitam, Elang Bido, dan Elang Brontok) yang terancam punah?

2. Bagaimana cara merancang kampanye yang menarik mengenai Burung Elang Jawa Barat (Elang Jawa, Elang Bondol, Elang Hitam, Elang Bido, dan Elang Brontok) ?

Batasan permasalahan ini untuk burung Elang Jawa Barat yang hampir punah dan dilindungi khususnya Elang Jawa, Elang Bondol, Elang Hitam, Elang Bido, dan Elang Brontok. Dengan target usia 18-40 tahun dan sistem perancangan hanya untuk masyarakat Jawa Barat.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui kampanye untuk lebih menjaga burung Elang Jawa Barat (Elang Jawa, Elang Bondol, Elang Hitam, Elang Bido, dan Elang Brontok).
2. Merancang media DKV untuk dapat menginformasikan mengenai burung endemik di Indonesia yang dilindungi dan terancam punah sesuai dengan kalangan dewasa dini contohnya : media Poster, transit *advertising*, dan *video*.

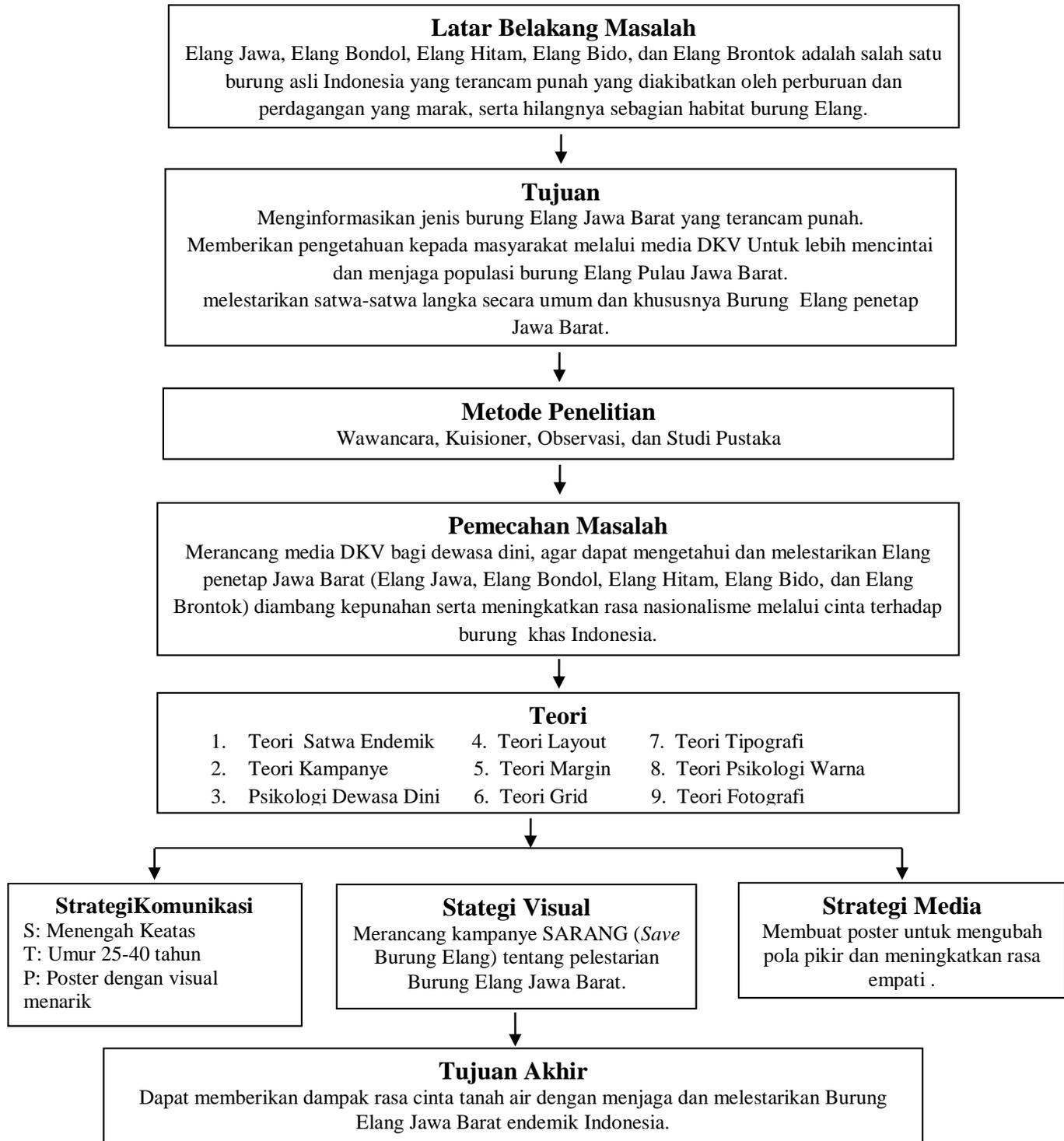
1.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi langsung, dan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah orang-orang yang ahli tentang burung Elang *endemic* Indonesia khususnya Jawa Barat, yaitu Ibu Famke dari Jakarta Animal Aid Network (JAAN) pendiri program rehabilitasi Elang Bondol di Kepulauan Seribu. Selain itu juga wawancara dengan Bapak Zaini ahli Raptor Indonesia dari (Organisasi Sahabat Burung Indonesia), wawancara dengan Bapak Gunawan sebagai ketua yayasan Konservasi Elang Indonesia dari (organisasi Suaka Elang), wawancara dengan Bapak Jihad selaku *Bird Conservation Officer* dari (Burung Indonesia), wawancara dengan pedagang pasar burung Sukahaji Bandung dan dengan penjual burung di pasar burung Pramuka Jakarta.

Cara yang dilakukan untuk mencari sumber dan teknik pengumpulan data dengan cara :

- **Wawancara**
Melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti narasumber, penjual burung Elang (Elang Jawa, Elang Bondol, Elang Hitam, Elang Bido, dan Elang Brontok), dan mandatori. Wawancara yang dilakukan ada yang dilakukan secara langsung tanya jawab, ada juga yang melalui *email*.
- **Kuesioner**
Menyebarkan kuesioner secara langsung ke masyarakat maupun tidak langsung melalui media sosial yang merupakan kalangan dewasa dini. Disebarkan 50 kuesioner dengan 15 buah pertanyaan didalamnya mengenai minat masyarakat terhadap keberlangsungan hidup Elang penetap Jawa Barat.
- **Studi Pustaka**
Melakukan studi kepustakaan yang didapatkan melalui buku dan internet yang berguna untuk menunjang penelitian. Pada studi pustaka, teori yang relevan digunakan sebagai penunjang landasan pemikiran sebagai acuan dalam pemecahan masalah.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan.